

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak yang besar melalui apa yang disebut dengan penyampai pesan atau sering juga komunikator. Dari waktu ke waktu, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat, mereka mengandalkan apa yang ingin mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui dalam hidup mereka. Selain itu, media dapat mengubah pikiran masyarakat tentang pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh. Proses pengaksesan informasi saat ini dimudahkan oleh kemajuan teknologi yang menunjukkan semakin meningkatnya penggunaan internet.

Media online adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online yang banyak memuat informasi terkini yang mencakup berbagai bidang seperti budaya, kemasyarakatan, ekonomi dan politik. Dengan hadirnya media online, jika masyarakat ingin membaca ulang berita baik itu berita terkini maupun berita kadaluwarsa, masyarakat akan lebih mudah mengakses berita tersebut. Dahulu, sebelum gadget dan televisi muncul di Indonesia, masyarakat menggunakan informasi melalui surat kabar fisik atau yang biasa disebut surat kabar dan radio. Seiring berjalannya waktu, metode ini dianggap usang dan ditinggalkan, dan masyarakat Indonesia akhirnya lebih memilih metode yang lebih sederhana: media online di era digital saat ini.

Fenomena covid-19 kini tengah menjadi perbincangan hangat di dunia bahkan Indonesia. Sejak kemunculan pertama pada akhir bulan desember di kota Wuhan China, kasus ini terus menjadi fokus dunia, karena virus tersebut memiliki tingkat bahaya yang sangat tinggi, salah satunya yaitu penyebarannya yang begitu cepat. Pandemi ini merugikan berbagai sektor tidak hanya kesehatan melainkan kesiapan negara akan sosial dan ekonomi. Setiap negara mengupayakan dengan berbagai strategi untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, termasuk Indonesia.

Media turut ramai dalam memberitakan berbagai perkembangan terbaru Covid-19 termasuk bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya di masyarakat.. Termasuk kebijakan Pemerintah yang kembali melarang masyarakat untuk mudik lebaran 2021. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) mengatakan, keputusan itu diambil lantaran angka penularan Covid-19 masih tinggi. Peniadaan mudik berlaku bagi seluruh masyarakat. Namun, aturan ini tidak berlaku untuk keadaan yang dianggap mendesak dan perlu, seperti kegiatan yang mengharuskan keluar kota.

Pada awal pandemi muncul, komunikasi kebijakan pemerintah di bidang medis juga dinilai tumpang tindih. Isu mudik / pulang kampung menjadi salah satunya. Kebijakan terkait mudik / pulang kampung memunculkan pernyataan yang berkebalikan antara presiden dan menteri. Kurang padunya komunikasi yang dilakukan pemerintah selama ini, memunculkan keraguan public pada kebijakan new normal. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup

besar bagi kehidupan masyarakat. Sebagaimana kita tahu, pandemi telah mengakibatkan kelumpuhan hampir di semua sektor di berbagai Negara tak terkecuali Indonesia. Media turut ramai pada memberitakan banyak sekali perkembangan teranyar Covid-19 termasuk bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya di rakyat.. Termasuk kebijakan Pemerintah yg melarang warga buat mudik lebaran 2021.

Kebijakan terkait mudik /memunculkan pernyataan yang berkebalikan antara menteri dan presiden. Kurang padunya komunikasi yg dilakukan pemerintah selama ini, memunculkan keraguan public pada kebijakan new normal. Perbincangan diantara di berita media sosial menimbulkan beragam respons terkait Mudik. Dominasi respons masyarakat setuju untuk tidak melakukan mudik di tengah wabah Corona tahun ini dan mengharapkan Pemerintah seharusnya tegas melarang mudik Lebaran, terutama yang berangkat dari zona merah berpotensi besar untuk menyebarkan virus Corona. Selain itu warganet juga menilai ada kemungkinan besar kalau banyak yang mudik daerah yang akan menanggung berat akibatnya. Ada pula yang berpendapat mudik harus dilarang karena kalau hanya imbauan bisa dipastikan tidak akan efektif.

Dari semua media yang disebutkan beberapa dari media tersebut pasti memiliki perfektif sendiri dalam menyikapi suatu kejadian. Banyak dari mereka mungkin pro dan juga kontra dalam beberapa keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam menangani virus corona ini. Dari perfektif yang berbeda itu, sorang wartawan bisa jadi menuangkan sedikit perfektif mereka didalam berita. Tidak semua wartawan akan merusak suatu isi berita hanya karena perfektif mereka yang bebeda, bisa jadi itu dijadikan ciri untuk portal berita online tersebut. Karena

jika suatu portal berita online tidak memiliki ciri khusus dan perfektif yang berbeda pada berita yang ia tayangkan, akan membuat orang mungkin menyampingkan berita dari media online tersebut, karena orang akan berfikir untuk apa melihat berita yang dilihat dari judul atau headlinenya saja sama. Banyak portal berita memberikan informasi yang mungkin dari portal berita A dengan portal berita B memiliki kesamaan isi tetapi mereka membedakan hal tersebut dengan judul atau headline yang mereka buat. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk memiliki isi yang berbeda. Tidak hanya itu wartawan juga memiliki gaya penulisan mereka sendiri terhadap suatu berita yang akan di tulis.⁹ Seperti ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak ingin diberitakan, ada beberapa aspek yang ingin ditonjolkan dan ada juga yang ingin dihilangkan. Semua hal itu mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta

Salah satu berita online yang juga memberitakan tentang pro kontra larangan mudik ialah ialah Kompas.com dan *suarasurabaya.net*. Kompas.com adalah salah satu media online yang sudah ada sejak tahun 1995, dimana kompas memulai sebagai portal berita yang terpercaya di Indonesia. Kompas.com tidak hanya membuat berita dalam bentuk teks tetapi juga berbentuk gambar, vidio, hinggal live streaming. Wajar saja saat ini kompas.com menjadi salah satu situs media online yang paling diminati. Sedangkan *Suarasurabaya.net* ialah portal berita yang telah ada sejak 1999, yang adalah bagian dari Suara Surabaya, radio tersebut adalah radio yang terkenal di kota Surabaya

Media online suarasurabaya.net lebih kontra dalam mengangkat pemberitaan larangan mudik. Berita tanggal 26 Maret 2021 memuat judul Pemerintah Harus Bijaksana Soal Larangan Mudik, dalam kutipannya menyampaikan "Tujuan orang mudik itu bermacam-macam, ada yang anggota keluarganya sakit, ada masalah, dan lain sebagainya. Jadi tidak serta merta mudik hanya untuk perayaan dan senang-senang saja. Karena itu, kami minta pemerintah tidak terlalu kaku," Sedangkan media online Kompas.com lebih pro terhadap pemberitaan larangan mudik. Pada tanggal 4 April 2021 memuat judul : Menhub Tegaskan Larangan Mudik Lebaran Tahun Ini Sudah Final. Dalam pemberitaan tersebut media online kompas.com memberitakan bahwa Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi kembali buka suara terkait kebijakan dilarang mudik pada Lebaran tahun 2021 ini. Ia menegaskan bahwa keputusan pemerintah yang melarang mudik tahun ini sudah final alias tidak bisa berubah lagi

Dari kutipan berita diatas dapat ditemukan perbedaan penyajian berita yang ada pada portal media online Kompas.com dan Suarasurabaya.net. Pada Kompas.com berita disajikan secara positif dan mendukung larangan mudik, tetapi pada Suarasurabaya.net menyajikan berita dengan menekankan unsur keraguan. Dalam membandingkan beberapa pemberitaan yang ditampilkan oleh media, tentunya membutuhkan teori analisis untuk mengetahui apakah media tersebut memiliki sikap independen dan obyektif atau tidak. Hal tersebut yang membuat ketertarikan peneliti untuk meneliti isu larangan mudik yang diberitakan oleh media online Kompas.com dan Suarasurabaya.net. Berdasar

observasi peneliti, jarang ada penelitian yang dilakukan untuk membedah *framing* media dalam melihat bagaimana pandangan media terhadap larangan mudik

Mudik dan lebaran adalah fenomena yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan. Pro dan kontra selalu mewarnai fenomena tersebut setiap tahunnya. Fenomena mudik ini dimulai sejak tahun 70-an, ketika masyarakat Indonesia di berbagai daerah mulai memandang bulan Ramadhan sebagai ritual yang harus dirayakan dengan berbagai kemeriahan. Termasuk budaya “Mudik Lebaran”. Saat ini, Tradisi mudik lebaran bukan hanya sekedar sebuah proses untuk mengakhiri puasa Ramadhan tetapi menjadi sebuah momentum silaturahmi yang sangat kental akan muatan sosialnya. Ritual ini telah melewati lintas batas agama dan etnis serta menjadi tradisi budaya Indonesia yang sangat khas. Tradisi mudik lebaran ini sebenarnya berkaitan erat dengan sistem kekerabatan yang melihat keluarga sebagai keluarga luas (*extended family*) dengan demikian menjadi tidak aneh ketika setiap lebaran akan selalu diselenggarakan pertemuan-pertemuan yang melibatkan keluarga luas tersebut. Hal ini yang menyebabkan orang akan terdorong berkumpul dengan para kerabat dan sanak sodara. Berkenan dengan fenomena mudik, sebenarnya kita tidak bisa mengatakan hal ini sebagai gejala *set-back*, kemunduran atau keterbelakangan. Banyak orang yang beranggapan bahwa tradisi mudik lebaran adalah sesuatu hal yang *primitive*, namun sebenarnya tradisi mudik seperti ini di Indonesia juga menjadi fenomena bagi masyarakat modern.

Ada sejumlah faktor yang membuat perekonomian terjerembab akibat larangan mudik. *Pertama*, tertahannya konsumsi rumah tangga yang kontribusinya mencapai 57 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan kebijakan itu, masyarakat akan lebih memilih menabung ketimbang menghabiskannya untuk berbelanja. Hal itu memungkinkan mereka tetap bisa mudik setelah larangan bepergian ke luar kota sudah dicabut oleh pemerintah, entah itu di kuartal ketiga atau di akhir 2021 mendatang.

Kalau pun terjadi peningkatan konsumsi, jumlahnya tak akan sama atau lebih besar dari periode sama sebelum pandemi covid-19. Sebab, aktivitas pariwisata dan berbelanja yang biasanya terjadi saat masyarakat mudik ke kampung halaman tak dapat mereka lakukan di Jakarta dan kota-kota lain di sekitarnya. Di sisi lain, arus uang ke daerah yang biasanya kian deras karena adanya tunjangan hari raya (THR) juga bisa tersumbat. Ia mencontohkan rata-rata pemudik bisa menghabiskan Rp5-10 juta di kampung halaman. Dengan asumsi 20 juta orang melakukan mudik tiap tahunnya, maka potensi hilangnya aliran uang ke daerah bisa mencapai Rp200 triliun.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori konstruksi media massa yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman. Teori ini memiliki beberapa asumsi dasar, yaitu: realitas yang ada diciptakan oleh manusia melalui kekuatan mengkonstruksi pada dunia sekitarnya, adanya hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang berkembang dan dilembagakan, kehidupan masyarakat akan terus menerus dikonstruksi dan realitas adalah kualitas di kenyataan masyarakat yang ada dan tidak bergantung pada seseorang. Ideologi media massa juga akan mempengaruhi media dalam menyediakan suatu realita, ini terkait

dengan sudut pandang yang dipakai oleh media tersebut. Media massa secara sengaja dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan ideologi dari suatu media tidak lepas dari kepentingan media itu sendiri.

Media mengkonstruksi melalui pemberitaan yang muncul dengan pemilihan sudut pandang, penentuan sumber berita, dan mendefinisikan aktor serta adanya satu peristiwa. Bahasa menjadi unsur utama untuk menceritakan realitas, mengkonsep sesuatu dan menarasikannya sehingga ada nilai tertentu yang dipahami dan dimaknai (Damayanti, Mayangsari, & Putra, 2016). *Framing* media dapat dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media bercerita atas suatu realitas (Muhaemin & Sanusi, 2019).

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif dengan metode analisis framing model Entman (Entman, 2007). Konsep framing Robert N. Entman, digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002; 186). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan framing Robert N. Entman untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca, dalam hal ini isu larangan mudi di media online Kompas.com dan Suarasureabaya.net

. Untuk menjelaskan framing yang dilakukan oleh media, Entman membagi framing ke dalam empat elemen, yaitu : Pertama, Pendefinisian masalah (define problem), pada elemen ini menekankan bagaimana sebuah

peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan. Setiap wartawan memiliki perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Kedua ialah memprediksi atau memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) pada elemen ini digunakan untuk membingkai siapakah yang dianggap sebagai aktor dalam sebuah peristiwa. Dalam elemen ini dapat didefinisikan sumber masalah ini digunakan untuk menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korbannya. Ketiga ialah membuat keputusan moral (*make moral judgement*), elemen ini digunakan untuk membenarkan dan memberikan penilaian terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Keempat, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), pada elemen ini digunakan untuk menilai apakah yang akan dipilih wartawan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimanakah framing Berita Larangan Mudik Lebaran 2021 Di Media online Kompas.com dan Suarasurabaya.net?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui framing Polemik Berita Larangan Mudik Lebaran 2021 Di Media online Kompas.com dan Suarasurabaya.net

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan Ilmu Komunikasi khususnya pada penelitian tentang framing.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang konstruksi berita dimedia massa agar masyarakat bisa mencermati dengan baik berita-berita yang disajikan kepada mereka, terutama dalam Media online.